

**Masukan bagi
PERTEMUAN TEKNIS SAWIT INDONESIA 2017
Surakarta, 18 Juli 2017**

Bayu Krisnamurthi

*Dosen Senior Departemen Agribisnis IPB/
Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia*

... Cermatlah dengan bibit (sawit) yang ditanam hari ini. Dia akan tumbuh bersamamu selama 25 tahun kedepan ...

Hasil hari ini adalah buah dari apa yang ditanam dimasa lalu.

Apa yang diputuskan, yang dilakukan – atau yang tidak diputuskan dan yang tidak dilakukan – hari ini akan bersama kita dimasa yang akan datang.

Pengambilan keputusan sering kali dilakukan untuk kepentingan JANGKA PENDEK ...

Tidak salah, bahkan HARUS dilakukan.

Tetapi JANGAN HANYA Jangka Pendek; karena kepentingan Jangka Pendek itu seharusnya menjadi bagian dari kepentingan JANGKA PANJANG.

Lagipula, bagi SAWIT Jangka Pendek dan Jangka Panjang (bulan ini dan 30 tahun dari sekarang) MENYATU

Pengalaman Sawit Indonesia **2007**:

Masalah mendesak (JANGKA PENDEK): **stabilitas harga minyak goreng dalam negeri** -- akibat gejolak harga CPO internasional

Namun Visi Sawit Indonesia 2007 adalah

Pada 2020 produksi CPO 40 juta ton, yang akan digunakan untuk minyak goreng 30%, oleochemical 20%, dan biofuel 20% - ketiganya untuk DN dan ekspor — serta ekspor CPO 30%.

MEMENUHI Kepentingan JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG 2007-2016 diputuskan dan dilaksanakan (a.l):

- 1. Penerapan BEA KELUAR PROGRESIF (tidak memilih kebijakan DMO/Domestic Market Obligation)**
- 2. Verifikasi perdagangan antar pulau**
- 3. Minyakita – kemasan sederhana**
- 4. Mendorong dan mendukung pengembangan biofuel (mulai B05-B20)**
- 5. Investasi biofuel (2007 kapasitas produksi +/- 800 ribu KL, 2017 sudah 11,5 juta KL)**
- 6. Menbentuk ISPO**
- 7. Pembentukan Dana Sawit, dan berbagai kegiatannya (dukungan bagi biofuel, riset, pelatihan petani, beasiswa, sosialisasi dan diplomasi)**

APA KEPENTINGAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG **2017 ?**

“Mempertahankan Berkelanjutan Daya Saing dan Kemanfaatan Sawit Indonesia”

*To Maintain The Sustainability of
Competitiveness and Benefit of Sawit Indonesia*

Sawit Indonesia yang menerapkan dan mendukung United Nation Sustainable Development Goals : mengurangi kemiskinan, menghapus kelaparan, meningkatkan kesehatan, mendukung pendidikan berkualitas, mendukung energi bersih, mengurangi kesenjangan, melakukan langkah adaptasi dan mitigasi iklim dan tetap menjaga lingkungan.

APA KEPENTINGAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG **2017** ?

**“Mempertahankan Sawit Indonesia Yang Berkelanjutan
Daya Saing dan Kemanfaatannya”**

1. Sawit yang produktif: 25 ton TBS per hektar
2. Sawit yang menghasilkan **multiproduk**: cairan (CPO), padatan (cangkang, dll), dan gas → untuk PANGAN, ENERGI, BAHAN/MATERIAL, ANEKA PRODUK/OLEOCHEMICAL + JASA-JASA PERKEBUNAN + PRODUK PENYERTA LAIN (ternak, dll)
3. Sawit yang teremajakan dan terencana
4. Sawit yang terjelaskan, legal dan terlindungi usahanya
5. Sawit yang diusahakan secara seimbang saling mendukung oleh usaha besar dan kecil
6. Sawit yang mampu mengelola pengaruhnya dipasar global dan lokal
7. Sawit yang mampu melakukan ‘sintesa-energi’ (sinergi) diantara pelaku dan lembaga-lembaganya